

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan estetika setiap orang berbeda-beda. Namun, Ada satu yang pasti, banyak orang yang menggunakan produk kosmetik setiap harinya. Sejak dulu, kosmetik masih digunakan hingga saat ini, karena kosmetik dipercaya sebagai alat kecantikan untuk wanita di seluruh dunia. *Makeup* adalah contoh menonjol dari praktik universal manusia dalam dekorasi pribadi (Azahra dan Nurul, 2022). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa riasan membuat wajah tampak lebih cantik, termasuk penggunaan *lip balm* dan *lipstik* untuk menghias bibir (Jones et al., 2018).

Bibir menempati fitur sentral dari sepertiga bagian bawah wajah dan sangat penting untuk kecantikan wajah (Dickinson et al., 2011). Lapisan tanduk pada bibir memiliki sekitar 3 sampai 4 lapisan dan sangat tipis dibandingkan kulit wajah normal. Kulit bibir tidak memiliki folikel rambut atau kelenjar keringat yang melindungi bibir dari lingkungan luar (Kadu M, Vishwasrao S, 2014). Kulit bibir lebih tipis sehingga lebih rentan untuk terluka dan berdarah. Bibir merupakan bagian kulit yang paling sensitif terhadap panas dan dingin yang dapat menyebabkan kerusakan pada bibir, khususnya bibir menjadi kering dan pecah-pecah (Madans, A., Katie, P., Christine & Shailly, 2012).

Selain cuaca panas dan dingin, paparan sinar UV matahari dapat merusak sel keratin bibir yang bertugas melindungi bibir, sel keratin yang rusak akan terkelupas dan rontok. Dalam kondisi tersebut, bibir akan terlihat pecah-pecah dan warna bibir menjadi kusam. Proses ini akan terus berlanjut hingga seluruh

sel yang rusak digantikan oleh sel baru. Namun sel-sel baru ini juga akan mengalami sedikit kerusakan (Jacobsen, 2011). Untuk memperbaiki kondisi tersebut diperlukan sediaan kosmetik *lip balm* yang dapat merawat bibir.

Lip balm digunakan sebagai langkah awal untuk mencegah masalah bibir. *Lip balm* adalah sediaan kosmetik yang bahan utamanya adalah lilin, lemak dan minyak yang diekstraksi dari sumber alami atau sintetis yang dimaksudkan untuk menghidrasi kulit atau bibir kering, serta menghadirkan nilai sun Protection Factor (SPF) (Gfeller et al., 2019). Dengan *lip balm*, kelembapan terakumulasi di stratum korneum yang berfungsi sebagai lapisan pelindung pada bibir (Kwunsiriwong, 2016).

Komposisi dalam *lip balm* juga banyak mengandung minyak. Minyak dalam *lip balm* berfungsi sebagai pelembab untuk mengatasi bibir pecah pecah. Sehingga pemilihan minyak yang tepat dalam pembuatan *lip balm* haruslah minyak yang tidak menyebabkan iritasi pada bibir, banyak minyak yang digunakan untuk pembuatan *lip balm* salah satunya yaitu *Virgin coconut oil* (Rahmadi et al., 2013).

Virgin coconut oil (VCO) adalah salah satu jenis minyak yang memiliki antioksidan yang tinggi seperti tokoferol dan betakaroten serta asam laurat dan kapirat, yang dapat melembabkan bibir. Antioksidan ini membantu menangani kulit kering bibir pecah-pecah dan penuaan dini (Perma sari, 2022). Dari penelitian sebelumnya VCO memiliki nilai IC₅₀ sebesar 95,44 ppm yang berarti memiliki potensi antioksidan yang tinggi (Jauziyah et al., 2019). Selain

komposisi minyak di butuhkan juga zat yang memiliki daya antioksidan lainnya salah satunya yaitu ekstrak bunga telang.

Kandungan bunga telang diantaranya adalah tanin, saponin, fenol, triterpenoid, alkaloid, flobatanin, dan flavonoid. Kandungan flavonoid bunga telang merupakan senyawa metabolit sekunder yang berkhasiat sebagai antioksidan, yang dapat memberikan efek melembabkan pada bibir (Hawari et al., 2022). Pada penelitian sebelumnya telah dibuktikan bahwa bunga telang memiliki efektivitas antioksidan yang kuat dengan nilai IC_{50} sebesar 87,86 ppm (Cahyaningsih et al., 2019).

Pengambilan ekstrak bunga telang dilakukan dengan cara maserasi selain metode yang sering digunakan juga untuk menghindari terjadinya kerusakan pada senyawa antosianin yang terdapat pada bunga telang (Angriani, 2019). Pelarut yang digunakan adalah etanol 70% karna akan menghasilkan intensitas warna yang tinggi pada ekstrak antosianin yang di ekstrak dengan menggunakan metode maserasi (Rahman, 2017).

Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai formulasi dan evaluasi sediaan lip balm dari *virgin coconut oil* (VCO) dan ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai pelembab bibir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ekstrak bunga telang dan VCO dapat diformulasikan menjadi *lip balm*?

2. Bagaimana mutu fisik *lip balm* dari ekstrak bunga telang dan VCO?
3. Bagaimana daya antioksidan *lip balm* dari ekstrak bunga telang dan minyak kelapa terhadap DPPH?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui formulasi *lip balm* dari ekstrak bunga telang dan VCO.
2. Mengetahui karakteristik sifat fisik *lip balm* dari ekstrak bunga telang dan VCO.
3. Mengetahui daya antioksidan *lip balm* dari ekstrak bunga telang dan VCO terhadap DPPH.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peluang pemanfaatan sumberdaya alam VCO dan ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*).
 - b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Menjadikan referensi ilmu dalam penelitian di Universitas Al-irsyad cilacap khususnya di pada bidang farmasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penulis mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian ini terutama dalam formulasi sedian *lip balm*.
 - b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan minyak kelapa dan bunga telang dapat dijadikan sebagai antioksidan.